

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan beragam potensi alam, dimana hal tersebut merupakan modal besar yang dapat dikembangkan dalam banyak hal, salah satunya sektor pertanian. Salah satu bentuk pengembangan sektor pertanian di pedesaan dilakukan melalui agrowisata yang bertujuan untuk peningkatan pendapat masyarakat setempat serta keberlanjutan sektor tersebut.

Pengembangan agrowisata merupakan upaya terhadap pemanfaatan potensi atraksi wisata pertanian dari proses hulu hingga hilir pertanian seperti proses pembibitan, perawatan / pengolahan lahan, pemerahan susu, pemanenan / pemetikan, hingga proses pengolahan hasil komoditas (agroindustri). Berdasarkan Surat Keputusan (SK) bersama antara Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi dan Menteri Pertanian No. KM.47 / PW.DOW / MPPT-89 dan No. 204 / KPTS / HK / 050 / 4 / 1989 agrowisata diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Dalam upaya pengembangan tersebut, perlu adanya pembatasan atau pengawasan terhadap daya dukung lahan karena objek-objek wisata tersebut mengutamakan daya tarik dan potensi dari alam.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu menciptakan *multiplier effect* dan keterkaitan lintas sektoral, maksudnya dalam hal penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan dan meningkatkan sektor-sektor lain maupun kegiatan ekonomi. Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, dijelaskan bahwa pelestarian lingkungan alam dan budaya, ekonomi rakyat, serta pemberdayaan masyarakat menjadi persyaratan penting yang harus diperhatikan dalam menyelenggarakan pembangunan pariwisata. Penyelenggaraan pariwisata yang tepat adalah secara aktif menjaga keberlangsungan kebudayaan, sejarah dan alam.

Kota Batu memiliki visi sebagai Kota Wisata dan Agropolitan di Jawa Timur. Dalam upayanya, Kota Batu menentukan misi penataan ruang yaitu mendayagunakan secara optimal dan terkendali Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam maupun Sumber Daya Budaya, meningkatkan peran sebagai Kota Agropolitan melalui agrobisnis guna memperkuat ekonomi kerakyatan yang berbasis pertanian, dan meningkatkan peran sebagai Kota Wisata dengan keragaman obyek dan atraksi wisata,

yang didukung oleh sarana dan prasarana. Penataan ruang kota secara menyeluruh dengan mengedepankan keseimbangan ekosistem difungsikan untuk menciptakan kondisi yang *sustainable development* atau mengarah untuk jangka waktu yang panjang.

Berdasarkan RTRW Kota Batu 2009-2029, Kecamatan Bumiaji difungsikan sebagai pusat pelayanan kawasan agropolitan dimana di dalamnya terdapat Desa Tulungrejo yang sejak tahun 2009 juga telah ditetapkan sebagai Desa Wisata. Pada kawasan Desa Tulungrejo terdapat beberapa objek wisata, antara lain Coban Talun, Selecta, Ingu Laut Florist, Agrowisata dan Pura Giri Arjuna.

Desa Tulungrejo memiliki potensi pertanian yang belum dioptimalkan sebagai atraksi wisata atau masih kalah terkenal dengan destinasi wisata lainnya yang lebih dahulu berada di Desa Tulungrejo. Potensi tersebut meliputi perkebunan apel, hortikultura sayuran, tanaman hias, budidaya jamur, peternakan sapi perah dan kelinci. Apel merupakan komoditas utama Desa Tulungrejo yang juga merupakan daerah dengan komoditas apel terbaik dan tertinggi di Kota Batu yaitu dengan luas 400 Ha serta hasil produksi 11000 ton / tahun. Budidaya tanaman hias sebagian besar di kelola oleh pihak swasta. Sedangkan, untuk sektor peternakan dan budidaya jamur termasuk dalam skala kecil dimana hanya dikembangkan pada pekarangan rumah penduduk. Untuk komoditas hortikultura seluas 188 Ha meliputi kentang, wortel, kubis, sawi, cabe merah dan kembang kol hingga saat ini belum dikembangkan untuk kegiatan wisata.

Bentuk pengembangan yang diharapkan sesuai dengan kebijakan *endogenous development* yaitu menggunakan potensi sumberdaya manusia lokal, institusional/kelembagaan dan sumber daya fisik setempat. Wujudnya yaitu terbentuknya zonasi yang sesuai dengan kemampuan lahan serta menampilkan daya tarik wisata terkait potensi pertanian Desa Tulungrejo disertai pemenuhan kebutuhan sarana prasarana untuk masing-masing zona. Guna menunjang perekonomian lokal maka optimalisasi terhadap potensi sektor pertanian ini perlu dilakukan melalui pengembangan yang menyertakan masyarakat dalam pengelolaannya serta optimalisasi manajemen pengelolaan yang telah ada. Melalui identifikasi potensi dan permasalahan serta mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan potensi desa bertujuan memperoleh arahan pengembangan fisik dan non fisik Desa Tulungrejo sebagai wujud pengembangan agrowisata, dimana ditujukan untuk peningkatan perekonomian masyarakat dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan demi keberlanjutan SDA / komoditas sektor pertanian itu sendiri.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Adapun permasalahan dalam usaha pengembangan potensi Desa Tulungrejo sebagai kegiatan Agrowisata antara lain :

- Isu lingkungan yaitu penurunan kemampuan lahan dan perubahan iklim mempengaruhi produktivitas pertanian dan perkebunan serta harga komoditas pertanian yang tidak stabil berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat.
- Ketersediaan SDM yang melimpah tidak disertai kualitas dan peran serta masyarakat yang baik dalam mengoptimalkan potensi desa maupun sebagai tenaga kerja pemandu wisata yang diakibatkan kurangnya pemberdayaan maupun sosialisasi yang dilakukan.
- Hubungan / integrasi manajemen objek wisata di Desa Tulungrejo belum optimal dalam mempromosikan paket wisata yang menyertakan atraksi wisata pertanian
- Belum seluruh potensi pertanian dikembangkan sebagai atraksi wisata sehingga atraksi kurang beragam dan fasilitas kepariwisataan juga masih kurang memadai

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat di penelitian ini :

1. Bagaimana potensi dan permasalahan berdasarkan karakteristik fisik dan non fisik Desa Tulungrejo?
2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan potensi Desa Tulungrejo sebagai agrowisata?
3. Bagaimana upaya pengembangan potensi Desa Tulungrejo sebagai agrowisata?

1.4 Tujuan dan manfaat

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada upaya pengembangan potensi Desa Tulungrejo sebagai agrowisata adalah :

1. Mengetahui potensi dan permasalahan Desa Tulungrejo melalui karakteristik fisik dan non fisik, guna pengembangan agrowisata
2. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan potensi Desa Tulungrejo sebagai agrowisata
3. Mengetahui arahan pengembangan potensi Desa Tulungrejo sebagai agrowisata

Manfaat penyusunan adalah:

1. Bagi akademisi : Memberikan informasi dan kontribusi serta bahan literatur, khususnya Perencanaan Wilayah dan Kota dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi sumber daya lokal sebagai Agrowisata

2. Bagi pemerintah : Teridentifikasinya potensi dan permasalahan pada Desa dapat dijadikan masukan bagi pemerintah setempat dalam menentukan kebijakan untuk pengembangan potensi Desa Tulungrejo sebagai agrowisata.
3. Bagi masyarakat : Bahan informasi bagi masyarakat secara keseluruhan tentang pentingnya peran masyarakat dalam pengembangan potensi Desa Tulungrejo serta dapat sebagai alternatif pilihan tujuan wisata.
4. Bagi penulis : Meningkatkan keilmuan tentang Pariwisata sekaligus sebagai media bagi penyelesaian Tugas Akhir untuk jenjang S-1 pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Brawijaya

1.5 Ruang Lingkup Studi

1.5.1 Lingkup Materi

Agar studi dapat terselesaikan dengan terarah, maka ruang lingkup yang dikaji yaitu pengembangan potensi / sumber daya lokal Desa Tulungrejo meliputi sub sistem lahan budidaya / SDA, sub sistem pengolahan dan pemasaran, SDM, kelembagaan serta sarana prasarana sebagai penunjang pengembangan kawasan sebagai agrowisata. Pembatasan lingkup materi studi yaitu faktor demand (wisatawan) tidak dilihat persepsi dalam penentuan atraksi wisata yang diinginkan dan proyeksi terhadap kebutuhan sarana wisata.

Materi yang dibahas dalam Arahan Pengembangan Potensi Desa Tulungrejo Sebagai Agrowisata antara lain:

1. Untuk mengetahui potensi dan permasalahan maka dilakukan pengidentifikasian karakteristik wilayah meliputi fisik (SDA, penggunaan lahan, fisik dasar, objek wisata, aksesibilitas dan sarana prasarana) dan non fisik (manajemen, karakteristik masyarakat / SDM, atraksi wisata dan dampak pengembangan pariwisata)
2. Untuk mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Pengembangan Potensi Desa Tulungrejo Sebagai Agrowisata maka dalam menentukan variabel mengacu Kriteria Pengembangan Agrowisata dan Komponen Pengembangan Ekonomi Lokal antar lain:
 - a. Daya tarik wisata (Atraksi wisata, SDA / komoditas, Agroindustri, Keindahan dan kenyamanan kawasan)
 - b. Aspek lingkungan (Pemanfaatan TGL , Dampak terhadap SDA / lingkungan,)
 - c. Fasilitas Kepariwisataaan (Kondisi, kelengkapan dan pelayanan fasilitas kepariwisataan)

- d. Sarana Prasarana (Kondisi dan pelayanan Sarana serta Utilitas Desa guna menunjang pengembangan agrowisata)
 - e. Aksesibilitas (Jaringan jalan dan Sistem transportasi)
 - f. *Manpower*/SDM (Ketersediaan tenaga kerja, Kapasitas pendidikan / pelatihan, Peran serta masyarakat)
 - g. Potensi pasar (Jarak terhadap terminal, Jumlah peminat / wisatawan dan Hubungan dengan objek wisata lainnya)
 - h. Manajemen Pariwisata (Pengelolaan pariwisata dan Pemasaran / promosi)
3. Arahan Pengembangan Potensi Desa Tulungrejo Sebagai Agrowisata
- Membahas mengenai arahan pengembangan yang diperoleh dari potensi dan permasalahan serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap potensi Desa Tulungrejo sebagai Agrowisata yang terbagi dalam arahan fisik dan non fisik.

1.5.2 Lingkup Wilayah

Wilayah studi yaitu Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Luas Wilayah Desa Tulungrejo yaitu 8,07 Km² atau sebesar 807,019 Ha. Desa Tulungrejo terbagi dalam wilayah administratif yaitu :

Tabel 1. 1 Jumlah Dusun, RW dan RT Desa Tulungrejo

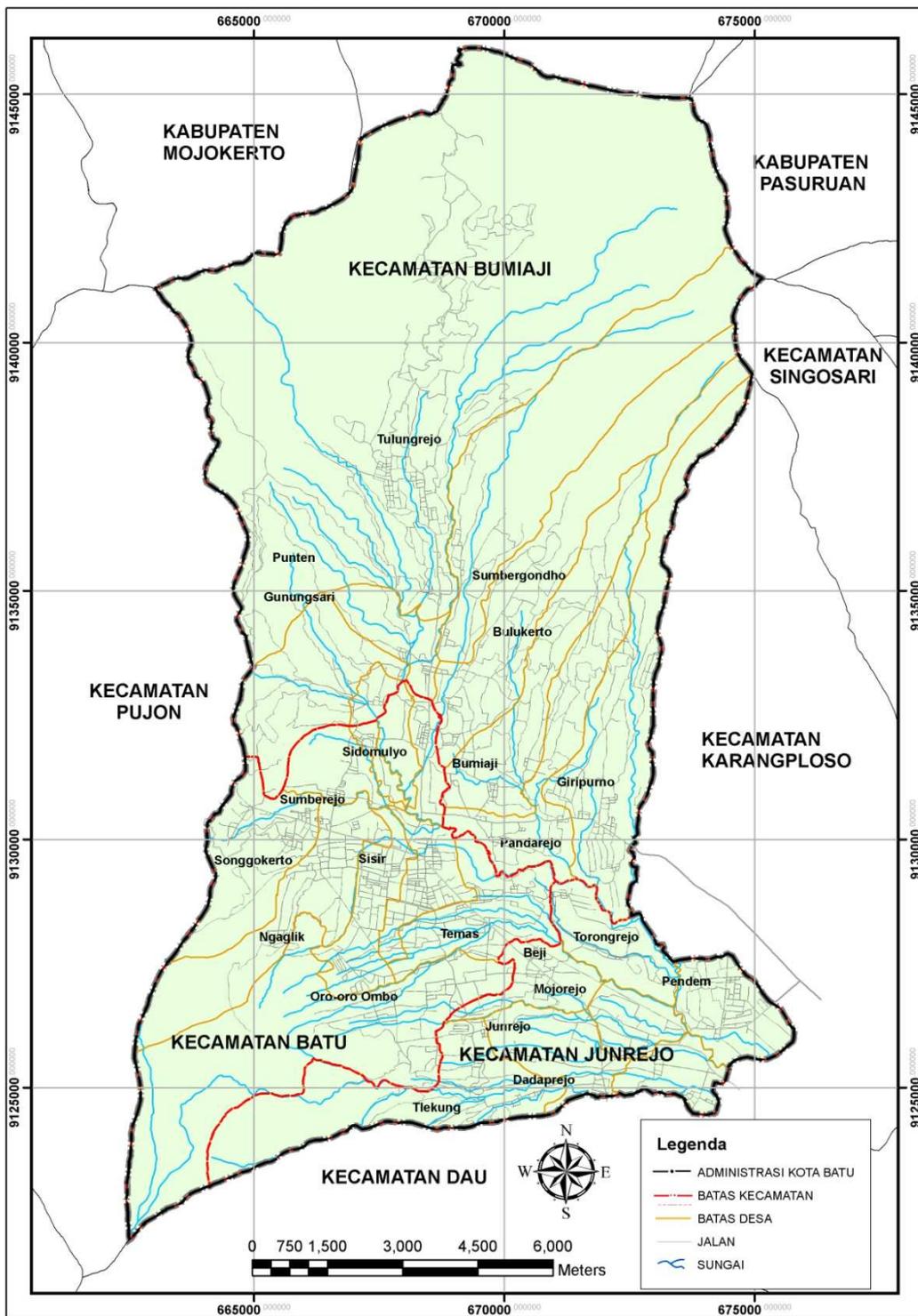
No.	Dusun	RW	RT
1.	Gondang	3	13
2.	Kekep	2	8
3.	Gerdu	2	7
4.	Junggo	4	26
5.	Wonorejo	4	22
JUMLAH		15	76

Sumber : Monografi Desa Tulungrejo 2010

Pembatasan wilayah meliputi:

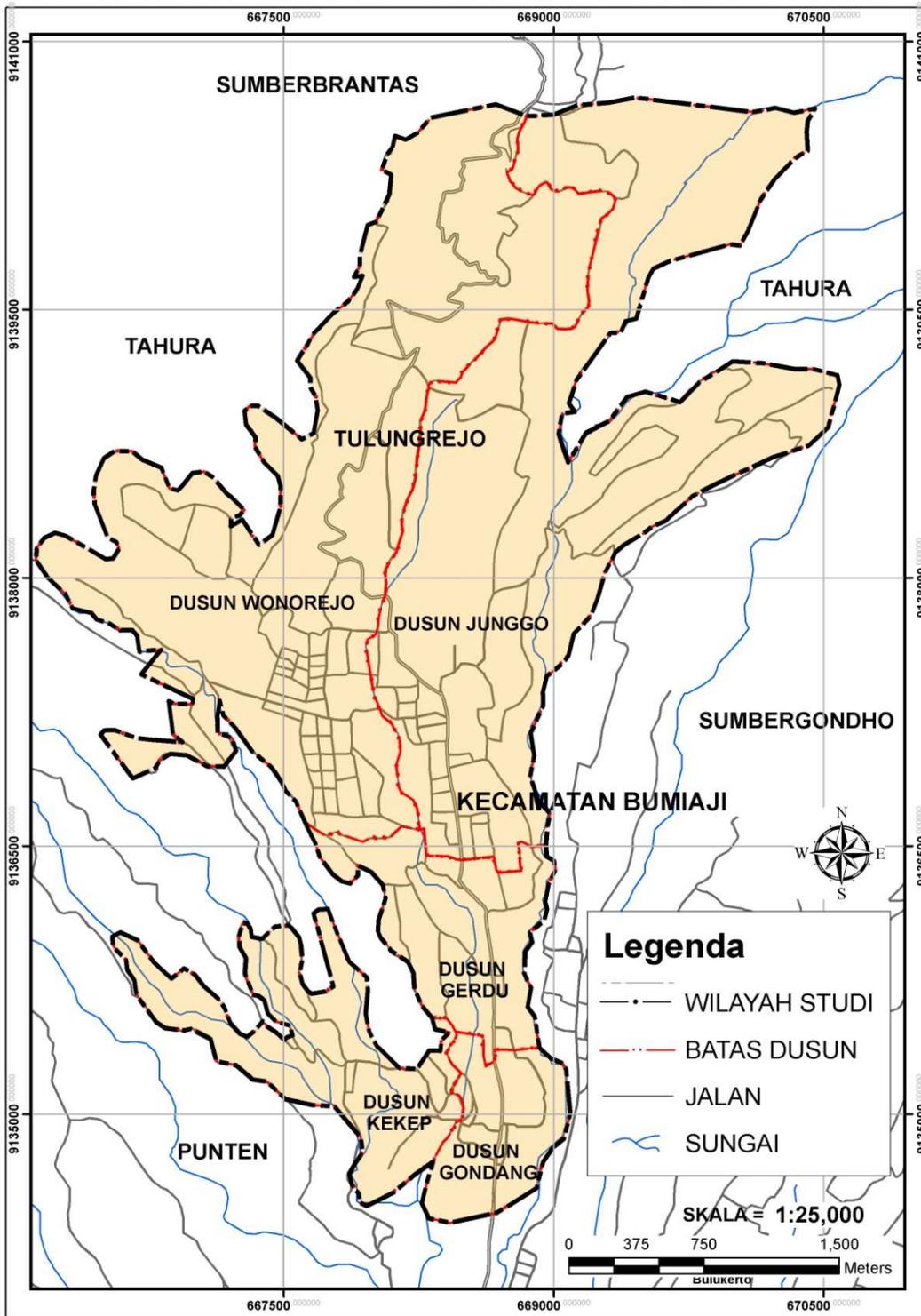
- Sebelah Utara : Desa Sumberbrantas
- Sebelah Selatan : Desa Punten
- Sebelah Timur : Desa Sumbergondo
- Sebelah Barat : Kehutanan Perhutani, Kecamatan Pujon

Adapun ruang lingkup wilayah pembahasan dalam penyusunan penelitian dapat dilihat pada peta 1.1 dan 1.2 berikut.



Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kota Batu

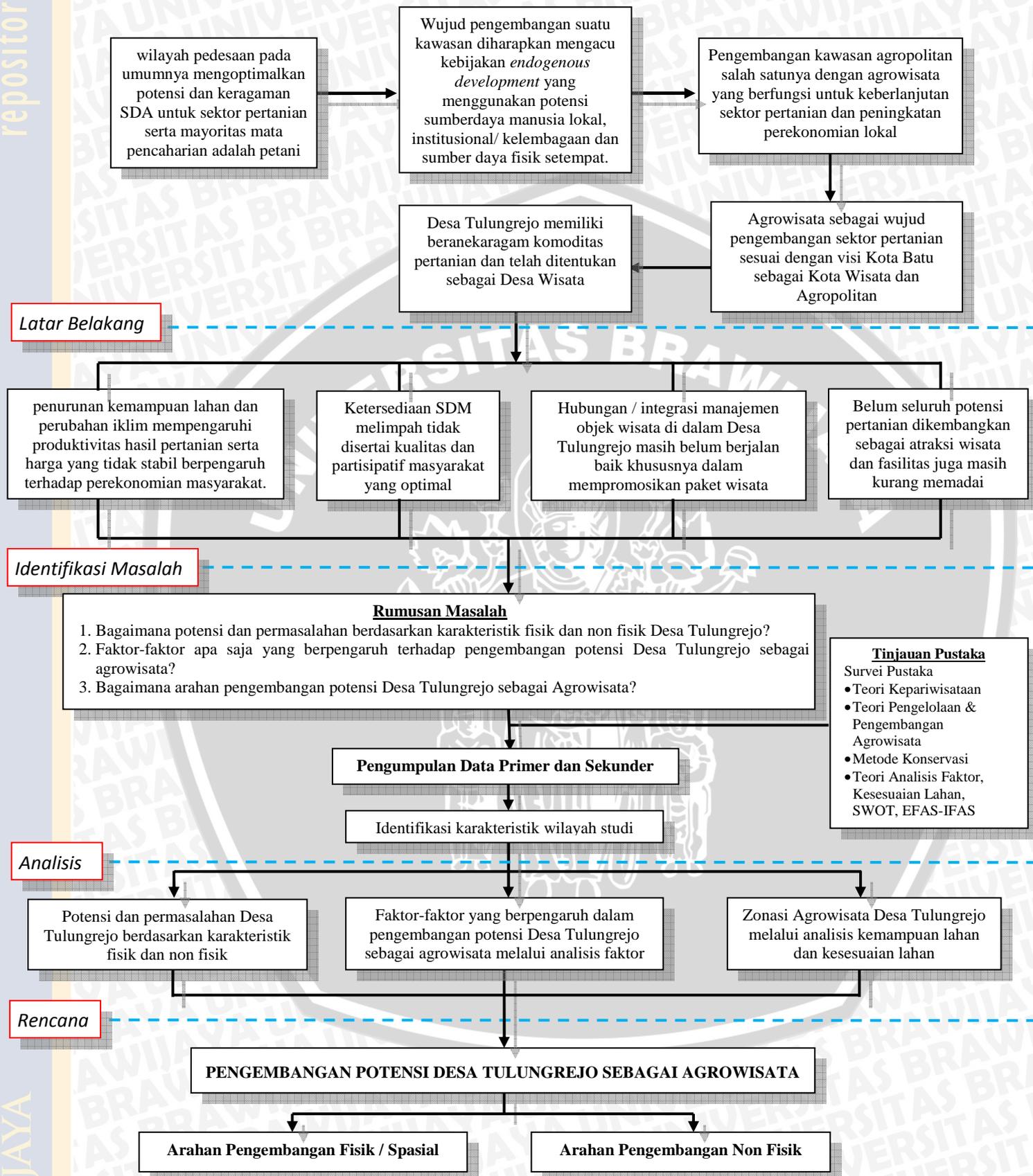
Sumber : Bappedda Kota Batu dan Peta RupaBumi Bakosurtanal



Gambar 1. 2 Peta Administrasi Desa Tulungrejo

Sumber : Bapedda Kota Batu dan Peta RupaBumi Bakosurtanal

1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran

1.7 Sistematika Penyusunan Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisikan latar belakang, identifikasi masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup yang meliputi ruang lingkup materi, batasan masalah dan ruang lingkup wilayah, Kerangka Pemikiran, serta sistematika penyusunan laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab Tinjauan Pustaka terdiri dari tinjauan teori yang difungsikan untuk membantu penulis dalam proses pengerjaan analisis, adapun bab tinjauan pustaka juga berisikan definisi, jenis pariwisata, konsep dan pengembangan agrowisata, metode konservasi, Pengembangan Ekonomi Lokal sebagai masukan dalam penentuan variabel, kriteria untuk masing-masing peruntukan atau komoditas

BAB III METODE PENELITIAN

Bab Metode Penelitian berisi tentang tata cara penentuan jumlah sampel. Selain itu dalam bab metode penelitian juga terdapat variabel penelitian, Diagram Alir, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data dan Desain Survey

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan hasil survey primer dan data sekunder tentang karakteristik wilayah studi yaitu Desa Tulungrejo khususnya karakteristik agrowisata serta hasil analisis dari data tersebut meliputi kemampuan dan kesesuaian lahan, potensi dan permasalahan serta pengaruh faktor-faktor tersebut dalam pengembangan potensi Desa Tulungrejo. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat dijadikan acuan untuk menentukan arahan fisik / spasial maupun non fisik dalam pengembangan potensi Desa Tulungrejo sebagai agrowisata

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan pemaparan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian terutama untuk menjawab rumusan masalah dan saran bagi studi-studi lanjutan yang dapat dilakukan.